



Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

Naini Rizka Amalia^{1)*}; Budi Utomo²⁾
Email korespondensi : naini@usm.ac.id

Akuntansi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia¹⁾
Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia²⁾

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 19/04/2025

Diterima: 23/04/2025

Dipublikasikan: 23/04/2025

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan sub sektor konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Di Indonesia sendiri perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin banyak. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh dari ROA (*Return on Aset*), ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi yang sudah terdaftar di BEI dengan tahun data yang di ambil 2020 sampai dengan 2023 berjumlah 180, kemudian untuk analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Untuk teknik pengambilan sampel penelitian ini ialah menggunakan teknik non-probabilitas dengan metode purposive sampling, selanjutnya terkumpul 60 sampel penelitian berdasarkan data dari 15 perusahaan manufaktur dengan periode waktu selama 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pada ROA, ROE, DER, dan CR memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham. Temuan ini tentu relevan untuk perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

Kata kunci:

ROA; ROE; DER; CR; Harga Saham

Abstract

This research object is the consumer sub-sector companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. In Indonesia itself, consumer sub-sector manufacturing companies are growing rapidly, this can be seen from the increasing number of companies listed on the Indonesia Stock

Exchange from year to year. So researchers want to know the effect of ROA (Return on Assets), ROE (Return On Equity), DER (Debt To Equity Ratio), and CR (Current Ratio) on stock prices in consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. The research population includes all manufacturing companies in the consumer sector that have been registered on the IDX with data years taken from 2020 to 2023 totaled 180, then for data analysis carried out using the SPSS version 23 application. The sampling technique for this study is to use a non-probability technique with a purposive sampling method, then to collected 60 research samples based on data from 15 manufacturing companies with a time period of 4 years. The results of this study indicate that the variables in ROA, ROE, DER, and CR have a positive and significant influence on stock prices. This finding is certainly relevant for food and beverage sector companies listed on the IDX during the period 2020 to 2023.

Keywords:

ROA; ROE; DER; CR; Stock Price



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pergerakan perkembangan dunia ekonomi dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis ekonomi termasuk Indonesia. Pasar modal saat ini mengalami sebuah kemajuan yang cukup signifikan karena dengan meningkatkan volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Pasar modal adalah tempat investor dapat berinvestasi dengan membeli aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Konsep pasar modal melibatkan perusahaan atau organisasi yang membutuhkan dana investor untuk mengembangkan bisnis, mendapatkan lebih banyak modal kerja, dan tujuan lainnya.

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer adalah saham. Sebab harga saham menunjukkan presentasi emiten. Harga saham merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor saat melakukan investasi. Keuntungan yang lebih besar dan dana yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi menjadikan saham sebagai salah satu pilihan investasi pasar modal yang paling banyak dipilih oleh para investor. Investor sebelum menginvestasikan modalnya ke suatu saham perusahaan bisa menilai atau melihat hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh ROA, ROE, DER, dan CR terhadap harga saham. Penelitian Bahri (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Hutapea, et al. (2017) menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Iskandar, et al. (2008) menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Satrio, et al. (2019) menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Estiasih, et al. (2020) menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Febrianti P. A, Nurhayati. (2019) menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Sudarsono & Soekotjo (2020) menunjukkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham, sedangkan Maulita & Mujino (2019) menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan sub sektor konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Subsektor manufaktur konsumsi di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, seperti yang dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meningkat dari waktu ke waktu. Perusahaan ini memiliki prospek yang menguntungkan sekarang dan di masa depan karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan bagian penting dalam industri karena menghasilkan barang kebutuhan pokok yang sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Sub sektor ini mencakup industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang kebutuhan rumah tangga. Karena sifatnya yang dekat dengan konsumen, perusahaan dalam sektor ini harus menjaga stabilitas operasional dan efisiensi keuangan untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Kinerja keuangan yang baik diyakini akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan harga saham. Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector konsumsi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal

Spence (1973) mengemukakan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat dalam bentuk informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi pengguna informasi. Teori sinyal yang diciptakan Ross (1977) menunjukkan bahwa ada asimetri informasi; dengan kata lain, jika perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang eksekutifnya, perusahaan akan lebih cenderung untuk memberikan sinyal kepada calon investor (Prasetya & Fitra, 2022). Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang perusahaan dan kinerjanya. Spence (1973) menambahkan bahwa sinyal harus memiliki biaya dan nilai informasi. Artinya, sinyal yang disampaikan hanya dipercaya jika perusahaan yang sehat secara finansial mampu mengirimkannya, sementara perusahaan yang lemah tidak akan mampu menirunya. Maka teori signaling digunakan sebagai dasar teori untuk menjelaskan bagaimana rasio-rasio keuangan mempengaruhi keputusan investor dan harga saham.

Pasar Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perdagangan dan penjualan efek antara pelaku dan perusahaan emiten. Menurut Tandelilin (2017) pada riset (Rahmawati et al., 2019) Pasar modal adalah tempat transaksi jual beli surat-surat berharga terjadi antara pihak yang memiliki dana yang lebih besar dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah tempat di mana investor dan emiten bertemu. Investor bertindak sebagai pembeli dan emiten bertindak sebagai penjual surat berharga jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti ekuitas atau utang. Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, sebab menyediakan sumber dana di luar perbankan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan yang mencakup penjualan saham, obligasi, dan reksa dana. (Wardana, et al.,2022).

Saham

Saham digunakan sebagai bukti kepemilikan perusahaan, pemegang saham memiliki hak untuk meminta dividen atau manfaat lainnya yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Menurut Dangnga & Haeruddin (2018) pada riset Wardana et al., (2022) Harga Saham mencerminkan kinerja baik perusahaan yang akan meningkatkan nilai saham dan berdampak pada kekayaan para pemegang saham atau

investor. Sedangkan Menurut Siregar (2021) pada riset Wardana et al., (2022) harga saham merupakan dasar permintaan dan penawaran terhadap saham bagi para investor sebagai indikator kepemilikan perusahaan.

Harga saham adalah harga yang menunjukkan kekayaan pemegang saham. Meningkatnya kekayaan pemegang saham dimaksudkan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Pada titik tertentu, harga saham akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dapat diterima investor di masa depan. Menurut Priantono (2018:63) pada riset Aryani et al., (2024) harga saham merupakan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan yang merupakan faktor penting dan perlu diperhatikan oleh para investor. Kinerja dan gambaran prestasi suatu perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya. Menurut Sawir (2001:98), harga saham dipengaruhi oleh perusahaan (mikro) dan pasar (makro).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014) pada riset Nugroho & Sunarya (2024) Rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat terjadi antara satu bagian dari laporan keuangan dengan bagian lain atau antara bagian-bagian yang ada di dalam laporan keuangan. Kasmir (2014) juga menyatakan bahwa ada lima jenis rasio keuangan. Yang pertama adalah rasio likuiditas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya; rasio aktivitas, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya berdasarkan tingkat aktivitas aset; rasio solvabilitas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya; dan rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan. Analisis rasio suatu instrumen pengukuran baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk dapat menilai posisi keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari periode sebelumnya dengan periode berikutnya.

Berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham (ekuitas). ROE menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan oleh pemiliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio (DER) mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri. Ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dibandingkan dengan modal pemilik.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai apakah perusahaan punya cukup aset lancar untuk menutup utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam kinerjanya, sehingga akan menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham menjadi naik. Maka ROA yang tinggi bisa mendorong kenaikan harga saham. Penelitian Maulita & Mujino (2019), Arihta, dkk (2020) dan Dika & Pasaribu (2020) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Semakin tinggi ROE, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin baik. Hal ini akan menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham menjadi naik. Karena investor umumnya tertarik pada perusahaan dengan ROE tinggi karena itu mencerminkan profitabilitas yang kuat dan efisiensi dalam penggunaan modal. Penelitian Ari et al. (2020) menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

DER mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. DER tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk operasinya. Semakin tinggi DER, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin baik. Hal ini akan menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham menjadi naik. Penelitian Estiasih et al. (2020) menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

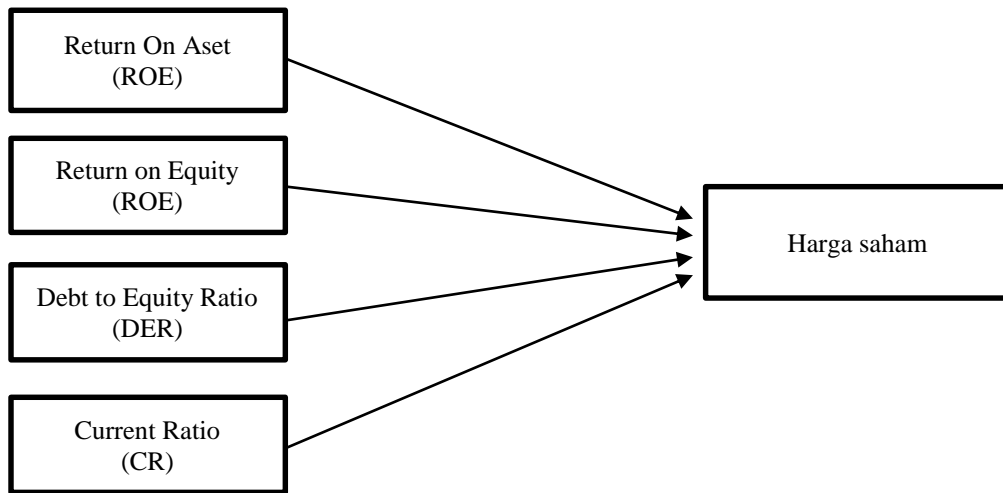
H3: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Semakin tinggi CR, maka perusahaan memiliki aset lancar yang cukup atau bahkan lebih untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham menjadi naik. Oleh karena itu, CR yang terlalu rendah bisa memicu kekhawatiran akan kesulitan likuiditas. Namun, CR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan aset tidak dimanfaatkan secara produktif. Penelitian (Aryani et al., 2024) menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, selanjutnya perusahaan menyajikan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah, dan yang terakhir perusahaan tidak dalam keadaan rugi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*. Variabel dependen adalah harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas) serta uji hipotesis dengan bantuan software SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Tabel 1. Statistik Deskriptif

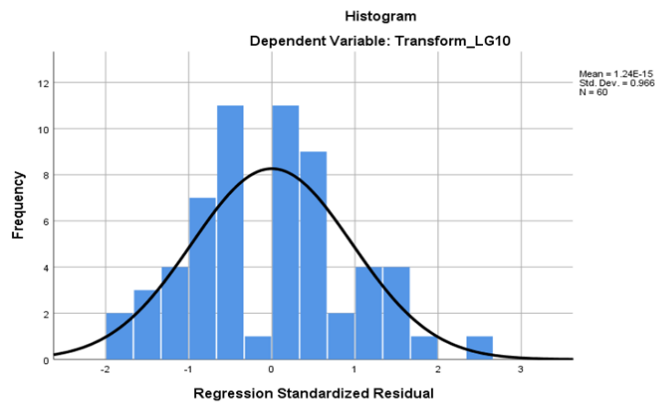
<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.02	173.29	19.6495	24.53891
ROE	60	.01	174.40	14.0630	22.40157
DER	60	19.27	300.44	164.6402	58.02768
CR	60	.46	1799.18	349.4623	366.87014
Harga Saham	60	50	10575	2203.53	2903.167
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Dari Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa: Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 173,29, nilai rata-rata 19,6495, dan standar deviasi 24,53891. Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 174,40, nilai rata-rata -14,0630, dan standar deviasi 22,40157. Variabel DER memiliki nilai minimum 19,27, nilai maksimum 300,44, nilai rata-rata 164,6402, dan standar deviasi 58,02768, Variabel CR memiliki nilai minimum 0,46, nilai maksimum 1799,18, nilai rata-rata 349,4623, dan standar deviasi 366,87014. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 10575, nilai rata-rata 2203,53, dan standar deviasi 2903,167.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

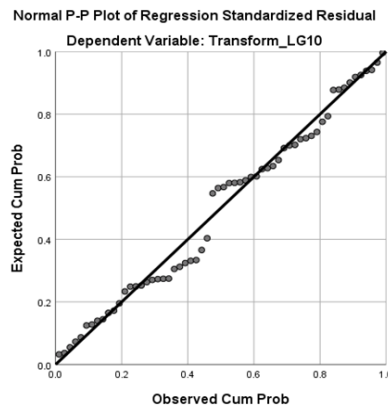


Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Terlihat grafik histogram normal karena bentuk grafik tidak melenceng kekanan atau kekiri, membuktikan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Hasil Normal P-Plot Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Terlihat bahwa normal probability plot cenderung mengikuti garis diagonal. Hal tersebut terlihat dari titik-titik menyebar mengikuti garis sudut diagonal, maka model regresi dapat diasumsikan terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65000483
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.083
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-sample KS) merupakan uji yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov terlihat bahwa Tabel 2 diatas residual Asymp. Sig dari variabel dependen dan independen dengan jumlah Sampel (N) sebanyak 60 adalah sebesar 0.097. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sekunder pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya $0.097 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.181	5.525
	ROE	.181	5.527
	DER	.869	1.150
	CR	.884	1.131

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Hasil Uji *Multikolonieritas* dapat dilihat pada kolom *collinearity Statistics* (nilai *tolerance* dan *VIF*). Pada hasil pengolahan data sekunder yang digunakan penelitian terlihat nilai *tolerance* ROA, ROE, DER, dan CR $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Glajser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3564.923	1475.834		2.416	.019
	ROA	2.263	37.119	.019	.061	.952
	ROE	-.334	40.667	-.003	-.008	.993
	DER	-7.120	7.163	-.142	-.994	.325
	CR	-.655	1.123	-.083	-.583	.562

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa signifikansi variabel bebas (ROA, ROE, DER, dan CR) > 0,05 atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.497 ^a	.247	.192	744.137	2.017	

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil dari Durbin-Watson (DW) sebesar 2.017. Untuk uji autokorelasi pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan dua nilai bantu dari tabel Durbin-Watson (DW) yakni dengan melihat nilai dL dan dU. Pada penelitian ini jumlah variabel bebas (k) adalah 4 dan nilai sampel (n) adalah 60. Sehingga dapat dianalisis bahwa :

$$dL = 1.4443$$

$$DW = 2.017$$

$$dU = 1.7274$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Durbin-Watson (DW) > batas bawah (dL) dan nilai Durbin-Watson (DW) < batas atas (dU). Dikarenakan $dL < DW < dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan H0 tanpa kesimpulan. Pada penelitian ini dari uji DW didapat hasil H0 tanpa kesimpulan, maka akan menggunakan uji alternatif yaitu Uji Run Test. Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode Run Test:

Tabel 6. Hasil Run Test Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1104.14422
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	38
Z	1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

Median

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas Asymp. Sig adalah sebesar 0,068. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikaninya $0,068 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3565.016	29.522		120.759	.000
	ROA	2.265	.743	.134	3.051	.004
	ROE	-.335	.813	-.018	-.412	.682

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
DER	-7.121	.143	-.995	-49.698	.000
CR	-.655	.022	-.578	-29.144	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Dari hasil tabel 7 di atas dapat di jelaskan bahwa Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, untuk Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,682 > 0,05$, Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan untuk Variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.192	744.137	2.017

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,192, artinya 19,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ROA, ROE, DER, dan CR, sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Variabel ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi

Nilai signifikan ROA diperoleh sebesar 0.004 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan ($0.004 < 0.05$) artinya H1 dapat diterima. Nilai koefisien *standar beta* sebesar 0.134 menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti variabel ROA berpengaruh positif. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi. Artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi.

Menurut Mardiyanto (2009:196) pada riset Wijaya (2019) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola setiap asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan, dan ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai saham.

Temuan penelitian ini sependapat dengan teori signaling yang mengungkapkan ROA yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor terhadap prospek perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan Arihta et al., (2020) dan Aryani et al., (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dika & Pasaribu, (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan saham manufaktur bidang konsumsi di BEI. ROA telah terbukti memiliki efek positif pada harga saham dengan koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa pengembalian aset yang lebih tinggi meningkatkan

kepercayaan investor dan penilaian pasar (Fransiska & Ekadjaja, 2024) (Lubis et al., 2021). Pengaruh ROA pada harga saham dapat dibayangi oleh faktor-faktor lain, seperti yang ditunjukkan oleh sebuah penelitian di mana ROA hanya menyumbang 23,8% dari varians harga saham, meninggalkan sebagian besar yang tidak dapat dijelaskan (Hendrich, 2021).

Pengaruh Variabel ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi

Nilai signifikan ROE diperoleh sebesar 0.682 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan ($0.682 > 0.05$) artinya H2 ditolak. Nilai koefisien standar beta sebesar -0.18 menunjukkan nilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan saham manufaktur bidang konsumsi. Menurut Kasmir (2012:204) dalam riset Wijaya (2019) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Temuan penelitian ini tidak mendukung pernyataan Kasmir (2011:204) pada riset Rahmawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa dengan semakin tingginya nilai ROE akan semakin baik bagi perusahaan, karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham sehingga mencerminkan sehatnya keuangan perusahaan.

Namun temuan penelitian ini mendukung temuan Monoarfa et al. (2018) bahwa *return on equity* tidak berdampak pada harga saham, yang menunjukkan bahwa mayoritas investor tidak mempertimbangkan dengan baik. Investor juga lebih memperhatikan risiko eksternal dan kondisi pasar (Harlan & Wijaya, 2022). Risiko eksternal dapat termasuk inflasi, penurunan suku bunga, dan perubahan kebijakan ekonomi dan politik. Kondisi pasar, yang terdiri dari penawaran dan permintaan di pasar modal, juga akan memengaruhi keputusan investasi, yang dapat menyebabkan harga saham berubah. Pada penelitian Prasetya & Fitra, (2022) menjelaskan bahwa ROE ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan temuan Indah (2024) ROE tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Di sektor barang konsumen ROE juga menunjukkan tidak signifikan mempengaruhi harga saham, yang berarti bahwa faktor-faktor lain memainkan peran yang lebih kritis (Ahmad et al., 2023). Hasil penelitian ini terbukti tidak mendukung teori signaling, yang menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan mencakup informasi nilai ROE untuk meningkatkan harga saham. Yang berarti investor tidak menggunakan informasi keuangan terkait tinggi rendahnya ROE dalam berinvestasi.

Pengaruh Variabel DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi

Nilai signifikan DER diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$) artinya H2 dapat diterima. Nilai koefisien standar beta sebesar -0.995 menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti variabel DER memiliki arah berlawanan. Dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap perusahaan saham manufaktur bidang konsumsi. Yang artinya semakin tinggi DER maka semakin kecil harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:158) dalam jurnal artikel (Aryani et al., 2024) *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER), maka pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin baik. Menurut Natalia, dkk (2020) pada riset (Aryani et al., 2024) menyatakan bahwa dengan semakin tingginya nilai DER akan semakin baik bagi perusahaan, karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham sehingga mencerminkan sehatnya keuangan perusahaan. Namun DER yang tinggi menunjukkan tingkat leverage yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sama halnya pernyataan pada teori trade-off, penggunaan utang yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa rasio DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aryani et al., 2024; Wardana & Rafidah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Riset Simorangkir & Mauli (2020) juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan mempengaruhi harga saham dengan bertindak sebagai variabel moderasi, memperkuat hubungan antara Dividen Payout Ratio

(DPR) dan nilai perusahaan, sehingga mempengaruhi harga saham di perusahaan manufaktur konsumsi. Sama halnya dengan temuan Wilianto (2012) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan mempengaruhi harga saham di perusahaan manufaktur, dengan tingkat signifikansi 0.000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan hubungan yang kuat antara DER dan harga saham. Namun berbeda dengan temuan Fransiska & Ekadjaja (2024) bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) tidak memiliki efek signifikan terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman. Sama halnya dengan (Anindita & Mugarobin, 2017) (Putri & Indraswari, 2024).

Pengaruh Variabel CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi

Nilai signifikan CR diperoleh sebesar 0.000 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$) artinya H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap perusahaan saham manufaktur bidang konsumsi. Artinya semakin tinggi CR maka semakin tinggi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi.

Menurut Kasmir (2018:134) pada riset (Aryani et al., 2024) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* diukur dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan hutang atau kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi oleh perusahaan sebelum jatuh tempo. Jika nilai CR perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki aset lancar yang cukup atau bahkan lebih untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

CR mencerminkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio ini penting dalam menilai kestabilan keuangan jangka pendek, pengaruhnya terhadap harga saham cenderung lebih lemah dibandingkan dengan rasio profitabilitas. CR dapat memberikan sinyal kepada investor terkait stabilitas operasional jangka pendek, kemampuan perusahaan menjaga likuiditas untuk mendukung produksi dan distribusi barang konsumsi, dan risiko keuangan jangka pendek yang rendah, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga jika investor memandang CR perusahaan dalam batas ideal (misalnya antara 1.5 – 2.0), maka hal ini bisa dianggap sebagai sinyal positif yang mendorong minat beli saham, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. CR secara positif mempengaruhi harga saham, menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan valuasi investor (Fany'mah & Akhiruddin, 2024) (Supriyadi & Sunarmi, 2018). Pada penelitian Sudarsono & Soekotjo (2020) pada riset (Aryani et al., 2024) menjelaskan bahwa rasio CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi di BEI. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Berbeda dengan temuan (Fransiska & Ekadjaja, 2024) bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki efek signifikan terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data dan pembahasan mengenai pengaruh adanya variabel ROA, ROE, DER dan CR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka dapat disimpulkan sebagai bahwa Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi, Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi, Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi, Variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham perusahaan manufaktur bidang konsumsi. Penelitian ini mendukung teori signaling dan efisiensi pasar, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dan tercermin dalam harga saham. ROA sebagai indikator profitabilitas terbukti memiliki hubungan positif dengan harga

saham, memperkuat argumen bahwa investor memberikan penilaian tinggi terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efisien. Sementara itu, DER yang berpengaruh negatif menunjukkan bahwa tingkat leverage tinggi dipersepsikan sebagai risiko oleh pasar, sejalan dengan teori trade-off. Temuan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan di konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Untuk saran ke depannya bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel objek penelitian yang relevan supaya hasilnya lebih signifikan, kemudian menambahkan periode tahun penelitian, supaya hasil penelitian lebih meyakinkan dan lebih tepat sehingga lebih akurat. Pada penelitian ini masih ada ketidaksempurnaan, pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini masih bisa dilanjutkan penelitian lagi sehingga hal tersebut kurang untuk mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.192 yang berarti bahwa kemampuan independen dalam mempengaruhi variabel dependen 19.2% sehingga masih ada 80.8% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi, saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah populasi atau sampel agar hasil ujinya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yusuf. (2023). Delapan Emiten Nikel yang Terdaftar di BEI Beserta Kinerjanya <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/485413/delapan-emiten-nikel-yang-terdaftar-di-bei-besserta-kinerjanya> (diakses 20 September 2024)
- Anindita, N. P., & Mugarobin, M. M. (2017). Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. <http://eprints.ums.ac.id/53325/>
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920–935.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258–274. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1057>
- Fany'mah, H., & Akhiruddin, A. (2024). Pengaruh roa, der dan cr terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei tahun 2019-2023. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS)*, 5(2), 224–237. <https://doi.org/10.51713/jamss.2024.5214>
- Fatihudin, D. (2018). Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fransiska, I., & Ekadjaja, A. (2017). Pengaruh Return On Aset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Economic Value Added (EVA), Total Aset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29706>
- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan

- Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 202–223. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.873>
- Hartawan, Tony, (2023). Apa Itu Investor? Ini Pengertian, Jenis, dan Perannya. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/486054/apa-itu-investor-ini-pengertian-jenis-dan-perannya> (diakses 20 September 2024)
- Hendrich, M. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Periode 2017-2019. 4(1), 20–39. <https://doi.org/10.51877/JIAR.V4I1.158>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
<https://www.idx.co.id/id/produk/saham> (diakses 20 September 2024)
<https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Emiten-dan-Perusahaan-Publik.aspx> (diakses 20 September 2024)
<https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/02/pasar-modal-adalah> (diakses 20 September 2024)
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10526> (diakses 20 September 2024)
- Ibrahim, I., & Evrilyana, R. (2021). Impact of Financial Performance on Dividend Distribution In Manufacturing Companies Listed on the IDX Ida. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan* EMBA, E-ISSN: 27(4), 61–78.
- Irham Fahmi. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jelita Angraini, & Muhammad Rivandi. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Z. A., Hutahaean, T. F., Kesuma, S., & Karin, A. V. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. 16(3), 571–588. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/12664>.
- Monoarfa, R., Haming, M., Nurpadila, & Rahman, Z. (2018). The Role of the Company's Value in the Mediate Influence the Structure of Capital, Return on Assets and Return on Equity Against the Share Price. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(5), 444–455
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Ijacc*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712–725. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.554>
- Putri, A. A. M., & Indraswari, C. R. (2024). Pengaruh earning per share, return on asset, net profit margin, dan dividend payout ratio terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bei periode 2017 - 2023. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking.*, 3(4), 972–986. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.4.10>
- Rahmawati, A., Dorawati Ishak, A., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma Nusantara Makassar, Y. (2019). Determinan Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 2(2), 257–266.
- Sari, E. R., Faidah, F., & Rahayu, T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 368–378. <https://doi.org/10.31603/conference.12017>
- Simorangkir, C., & Mauli, R. T. (2020). *The Effect of Devidend Payout Ratio, Assets Growth on Corporate Value with Debt to Equity Ratio as Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Company Consumer Goods Industry Sectors listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018)*. 5(8), 455–465. <https://doi.org/10.36348/SJBMS.2020.V05I08.001>
- Sugiono, W. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (hlm. 38). Bandung:

Alfabeta.

- Supriyadi, S. G., & Sunarmi, S. (2018). *Pengaruh current ratio (cr), debt to assets ratio (dar), earning per share (eps), dividen payout ratio (dpr) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014*. 1(4), 450–463. http://jurnal.azharululum.sch.id/index.php/jee/user/setLocale/en_US?source=%2Findex.php%2Fjee%2Farticle%2Fview%2F26
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Republik Indonesia pasal 74 Ayat 1
- Wardana, et al. (2022). Pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (2017 – 2022). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen E-ISSN 2623-1719 Jurnal Administrasi Dan Manajemen E-ISSN 2623-1719* <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index> P-ISSN 1693-6876 *Pengaruh*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wilianto, A. (2012). *Pengaruh kebijakan dividen, leverage keuangan dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur di bei*. 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.33508/JIMA.V1I3.152>